

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA WISATA KASONGAN KELURAHAN BANGUNJIWO
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2015**



Oleh :
YADRI IRWANSYAH
NIM : 13155140027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA WISATA KASONGAN KELURAHAN BANGUNJIWO
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2015**

**YADRI IRWANSYAH
NIM: 13155140027**

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magister (S2) P. IPS UPY

Menyetujui Pembimbing

NAMA

Tanda tangan

Tanggal,

Prof. Dr. Djoko Suryo



10-8-2015

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YADRI IRWANSYAH

No. Mhs : 13155140027

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta

Fakultas : Pascasarjana UPY

Judul Tesis : DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA WISATA KASONGAN KELURAHAN
BANGUNJIWO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2015

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
TGL
4824EADF340655893
6000
ENAM RIBU RUPIAH
YADRI IRWANSYAH

ABSTRAK

YADRI IRWANSYAH. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Wisata Kasongan Kelurahan Bangunjiwo Kabupaten Bantul Tahun 2015* Artikel, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa wisata Kasongan Kelurahan Bangunjiwo Kabupaten Bantul tahun 2015.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dua tehnik wawancara, dan studi dokumentasi dengan melibatkan aparatur desa setempat, pelaku usaha dan warga masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan dari dua sisi, sisi positif dan negatif. Dampak positifnya semangat kerja yang tinggi, masyarakat semakin maju dan terbuka, kesadaran pendidikan yang semakin tinggi dan pembangunan dan penciptaan lapangan kerja, adapun, dampak negatifnya masyarakat yang semakin individualistis, mudarnya budaya gotong royong, terjadi ketimpangan sosial di masyarakat dan perubahan gaya hidup.

Kata kunci : Modernisasi, desa wisata Kasongan

ABSTRACT

YADRI IRWANSYAH. *Impact Of Social Life Society Modernization Kasongan Bantul Regency Village Bangunjiwo 2015* article, **Yogyakarta: Graduate School, University of PGRI Yogyakarta, 2015.**

The aim of research is to find out: The impact of modernization of the social life Kasongan tourist village of Bantul Regency Village Bangunjiwo 2015. This study used a qualitative descriptive approach. Data were collected through two interview techniques, and documentation study, involving local village officials, businesses and citizens.

The results showed two sides, positive and negative sides. The positive impact of high morale, more advanced and open society, awareness danpembangunan higher education and job creation, while, the negative impact an increasingly individualistic society, the waning culture of mutual cooperation, the case of social inequality in society and lifestyle changes.

Keywords: Modernization, tourist villages Kasongan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi diartikan sebagai proses *transformasi*. Dalam rangka mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern. Modernisasi merupakan proses *sistematik*. Modernisasi melibatkan perubahan pada hampir segala aspek tingkah laku sosial, termasuk di dalamnya industrialialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekuralisasi, sentralisasi dan sebagainya.

Modernisasi yang juga sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Menurut Soerjono Soekanto modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan social planning, modernisasi berkembang dengan cepat sampai masuk ke pelosok-pelosok desa dan tidak ada yang mampu menghindar dari arus modernisasi (Suwarsono, 2013: 23).

Kasongan sendiri adalah nama sebuah desa yang terletak di daerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 km ke arah barat daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Desa Kasongan merupakan sentra industri kerajinan gerabah. Karna perkembangan akses informasi dan teknologi yang sangat cepat desa wisata

Kasongan juga telah dilanda oleh arus modernisasi yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam struktur dan relasi sosial masyarakatnya. Baik perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri ataupun yang menghilangkan apa yang sudah ada dan coba di pertahankan di masyarakat desa wisata Kasongan sendiri (Nursid Sumaatmadja, 2007: 1.7).

B. Rumusan Masalah

Apakah modernisasi berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat desa wisata Kasongan kelurahan Bangunjiwo kabupaten Bantul tahun 2015 ? Bagaimana dampak modernisasi bagi kehidupan sosial masyarakat Desa wisata Kasongan kelurahan Bangunjiwo kabupaten Bantul tahun 2015, ditinjau dari sisi positifnya dan negatifnya?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah modernisasi mengubah segala aspek kehidupan sosial masyarakat desa wisata Kasongan kelurahan Bangunjiwo kabupaten Bantul tahun 2015 ? Mengetahui bagaimana dampak modernisasi bagi kehidupan sosial masyarakat Desa wisata Kasongan kelurahan Bangunjiwo kabupaten Bantul tahun 2015, ditinjau dari sisi positifnya dan negatifnya

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini maka peneliti masuk ke objek penelitian, sehingga masalah ditemukan dengan jelas. Dengan cara demikian maka peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu

objek secara lebih mendalam dan terperinci sehingga data yang ditemukan akan terlihat dengan jelas

Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung pula oleh proses pengolahan yang dilakukan. Oleh sebab itu, variable yang digunakan, alat-alat pengumpulan data, desain penelitian, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian. Keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian (M.Hariwijaya Triton, 2011: 51)

HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN

1. Dampak Positif

a. Semangat kerja yang tinggi

Perkembangan zaman mengikuti segala bentuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lainnya, kebutuhan-kebutuhan hidup bertambah begitu juga dengan harga dari kebutuhan barang tersebut. Masyarakat desa wisata Kasongan juga merasakan hal tersebut, dimana untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan tersebut masyarakat warga kasongan harus bekerja lebih giat, ditambah lagi jika ada pesanan kerajinan dari pelanggan atau konsumen mereka harus menarget selesainya pekerjaan tersebut.

Satu sisi etos kerja yang seperti ini memang baik, karena dapat menunjang pendapatan ekonomi masyarakat Kasongan dan menjadikan

mereka disiplin dalam bekerja, memang dalam konstruksi masyarakat modern yang konsumtif terhadap produk-produk industri untuk memenuhi kebutuhannya mereka juga harus memaksimalkan hasil dari pendapatan kerja mereka, namun dari kesibukan itu cenderung mengabaikan sisi sosial mereka sebagai warga masyarakat yang hidup dalam suatu pranata sosial.

Semangat kerja yang tinggi dalam masyarakat kasongan dapat meningkatkan daya saing antar pengrajin dalam memproduksi berbagai macam bentuk kerajinan gerabah hal ini juga akan menghasilkan berbagai macam varian gerabah yang mampu menarik para konsumen untuk datang ke desa wisata kasongan tentunya akan juga berimbas bagi pendapatan para pengrajin di desa wisata Kasongan.

b. Masyarakat semakin maju dan terbuka

Seperti yang terjadi di Desa wisata kasongan pesatnya perkembangan teknologi berimbas bagi segala bidang kehidupan. Seperti dalam penunjang proses produksi dan pemasaran hasil-hasil produksi gerabah masyarakat Desa wisata kasongan yang notabene sebagian besar adalah pengrajin gerabah.

Mereka sudah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses produksi gerabah sampai pemasarannya, jika produksi mayoritas memakai cara manual sekarang sudah mulai terbantu dengan alat-alat modern seperti dalam proses pembuatan dan pengecatan gerabah yang sudah menggunakan kompresor yang mampu menunjang produktifitas produksi hingga berkali-kali lipat. Belum lagi di proses pemasaran dan distribusinya,

para pengrajin sudah mulai memanfaatkan akses teknologi internet seperti yang dilakukan oleh Timboel Ceramics, Tunas Asri Keramik dan Yanto Keramik mereka adalah para pengrajin gerabah modern yang telah menjangkau pasar internasional dengan cara memasarkan hasil produksi mereka di internet dan sosial media lainnya.

Ditambah lagi dalam kehidupan sosialnya masyarakat Kasongan semakin terbuka terhadap pendatang atau orang luar, karna mayoritas para konsumen mereka berasal dari luar kota sampai manca negara, keterbukaan ini telah menjadikan perubahan secara tidak langsung pola sikap, pola laku dan pola tindak masyarakat Desa wisata Kasongan, seperti yang di kemukakan Bapak Muhammad Hadi selaku Dukuh Kajen, bahkan para wisatawan dan turis manca negara yang datang tidak hanya untuk membeli produk kerajinan gerabah mereka tidak sedikit yang mencoba belajar dan mengikuti pelatihan proses pembuatan gerabah keramik tersebut, karena disanalah terjadi perputaran dan interaksi ekonomi.

c. Kesadaran pendidikan yang semakin tinggi

Berhubung Desa Kasongan adalah salah satu tujuan wisata, para wisatawan pun yang berkunjung tidak hanya dari dalam negeri tapi juga luar negeri. Untuk lancar berkomunikasi dengan para wisatawan asing dalam memaksimalkan pendapatan ekonomi warga Kasongan, tentunya mereka harus mendapatkan pendidikan bahasa asing dan juga kemampuan informasi lainnya, itulah salah satu faktor yang menyebabkan kesadaran

masalah bagi warga saya (masyarakat Kasongan) untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Pembangunan dan penciptaan lapangan kerja

Perkembangan Desa wisata Kasongan juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, dalam proses produksi gerabah atau kerajinan diperlukan beberapa proses dari mulai penyediaan bahan baku, pembuatan sampai proses *finishing*. Masing-masing punya perannya ada yang menjadi pemasok bahan baku (tanah liat), ada yang membuat dan ada yang bagian penghalusan atau pengecatan (*finishing*), itu semua merupakan lapangan kerja baru yang tercipta dari adanya perkembangan Desa wisata Kasongan

2. Dampak negatif

a. Masyarakat yang semakin individualistik

Karena kesibukan dalam bekerja dan memenuhi kebutuhannya masyarakat Kasongan cenderung mengabaikan sisi sosialnya sebagai individu yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat cenderung tidak peduli, seperti kegiatan perkumpulan antar RT dan Pedukuhan mereka cenderung acuh dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pola masyarakat yang individual seperti ini di Kasongan adalah karena kesibukan mereka dalam bekerja, orientasi mereka hanya mencari uang dalam memenuhi kebutuhannya. Jika soal kegiatan sosial yang ada menghasilkan uang mereka baru bersemangat mengikuti, seperti contoh jika ada bantuan dana oleh pemerintah ke Desa mereka baru berbondong-

bondong ikut dalam kegiatan tersebut, hal ini mencerminkan pola hidup masyarakat yang sangat materialistis.

b. Memudarnya budaya gotong royong

Di Desa Kasongan budaya gotong royong semakin tergerus oleh perubahan zaman, contoh seperti dulu di masyarakat Kasongan jika ada seorang warga yang ingin membangun rumah warga lain dengan senang hati secara sukarela membantu dari bahan baku, seperti kayu dan batu bahkan juga tenaga untuk membangun rumah tersebut bergotong royong tanpa mengharapkan pamrih sama sekali. Berbeda dengan sekarang jika warga ingin membangun rumah itu artinya mereka sudah mampu dan sudah punya uang sendiri dari mulai membeli bahan baku sampai membayar upah untuk tukang yang akan mengerjakan rumah tersebut.

Perubahan ini sangat terasa di masyarakat Desa wisata Kosangan dan diakui sendiri oleh warga maupun aparat Desa setempat. Belum lagi jika seorang warga menggelar satu acara ataupun hajatan, jika dulu tanpa di undang warga datang dengan sendiri membantu dengan sukarela baik dari segi tenaga, bahan makanan dan juga uang. Tapi sekarang tradisi itu sudah mulai hilang. Jika seorang warga menggelar hajatan walaupun jarak rumah yang berdekatan dan tidak di undang mereka tidak akan datang, tidak merasa terpanggil dengan sendirinya karna semangat gotong royong kekeluargaan itu sudah mulai hilang

c. Ketimpangan sosial

Kesenjangan sosial dalam masyarakat biasa terjadi karna perbedaan dalam segala aspek kehidupan termasuk hal ekonomi, dimana dalam satu konsesus ekonomi yang sama terjadi perbedaan pendapatan yang cukup jauh, karna posisi dan peran yang berbeda dalam relasi ekonomi. Masalah yang timbul di masyarakat Kasongan cukup terlihat jelas, dimana kesenjangan atau ketimpangan antara yang berpenghasilan tinggi (pengusaha) dan yang berpenghasilan rendah (pengrajin).

d. Perubahan gaya hidup

Menurut temuan peneliti dari beberapa hasil wawancara menyimpulkan bahwa masyarakat Kasongan adalah masyarakat yang mulai konsumtif dengan produk-produk baru seperti produk bermotor dan elektronik. Dari fenomena tersebut terlihat terjadi perubahan gaya hidup di masyarakat Kasongan, perubahan ini memang merupakan imbas langsung dari kemajuan zaman dan modernisasi yang sangat cepat sehingga juga melanda masyarakat desa wisata kasongan di berbagai bidang kehidupan.

Fenomena itu tidak bisa di hindari sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta berkembangnya informasi yang begitu mudah di akses oleh masyarakat desa wisata Kasongan, namun itu semua bisa di minimalisir dampaknya jika warga masyarakat sadar akan pengaruh dari dampak modernisasi dan perubahan zaman tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Modernisasi yang perkembangannya sangat cepat turut melanda masyarakat desa wisata Kasongan kelurahan Bangunjiwo Kabupaten Bantul tahun 2015, yang menyebabkan perubahan di setiap aspek kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terlihat jelas dari mulai hal-hal kecil dalam aktivitas keseharian sampai menyangkut masalah tradisi dan budaya yang ada dan berlaku di masyarakat desa wisata Kasongan, kabupaten Bantul.
2. Arus modernisasi yang melanda masyarakat desa wisata Kasongan ternyata berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat desa wisata kasongan sendiri. Seperti, semangat kerja masyarakat yang semakin tinggi karna rata-rata pengrajin mengejar target dalam menyelesaikan pekerjaannya. Serta masyarakat semakin maju dan terbuka, kesadaran pendidikan yang semakin tinggi dan pembangunan serta penciptaan lapangan kerja baru.
3. Dampak modernisasi bagi kehidupan sosial masyarakat desa wisata kasongan ternyata tidak semuanya baik, dari sisi yang lain terlihat jelas dampak negatifnya seperti masyarakat yang semakin individualistik, mudarnya budaya gotong royong, terjadi ketimpangan sosial di masyarakat dan perubahan gaya hidup dalam masyarakat desa wisata kasongan.

B. Saran

1. Bagi Aparatur desa

Aparatur desa melaksanakan satu kegiatan baru dengan format yang juga baru agar minat masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana secara maksimal.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat semakin sadar menghidupkan kembali tradisi dan budaya gotong royong yang mulai tergerus, dimulai dari hal-hal kecil dari tetangga terdekat sampai lingkup desa.

Dalam bekerja tidak mengabaikan nilai-nilai kekeluargaan antara pengusaha dan pengrajin biasa, sehingga lebih tercipta suasana kondusif dan hangat antar sesama pelaku usaha.

3. Bagi kalangan akademisi

Dapat menjadikan kajian ilmu sosial sebagai prioritas dalam penelitian, terutama tentang perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa, karna kajian ini sangat menarik dan kaya akan pengetahuan. *

DAFTAR PUSTAKA

- Hariwijaya. (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza
- Suwarsono. (2013). *Perubahan sosial dan pembangunan*, Jakarta: LP3ES
- Aginta, Medhy. (2012). *Menggugat Modernisme: Mengenal Rentang Pemikiran Postmodern Jean Baudrillard*, Yogyakarta: Jelasutra
- Atmaja, Kaisar. (2013). *Seodjatmoko dan Modernisme: Catatan Atas Pemikiran Kritis Seodjatmoko*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Hari Susanta Nugaraha, (2009). *Pengelolaan Modal Sentra Industri Gerabah Kasongan*, Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Jakarta: tidak diterbitkan